

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
MENGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
Tahun 2013-2016)**

RISKA INTAN YULIANA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Prof. Ubud Salim., SE., MA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRACT

Indonesia is a country with high population and high population growth. Along with the increase of the population does the demand for cement increase. Therefore, assessment on the financial performance of Indonesian cement companies is required. This study measures company performance using financial ratio analysis. The population of this study is cement companies listed in the Indonesia Stock Exchange during the period of 2013-2016. The sample of this study is PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia, and PT. Holcim Indonesia Tbk. The ratios used in this study are liquidity, solvability, profitability, and activity ratio.

The results of this study show that the liquidity, solvability, and profitability ratio of PT. Holcim Indonesia Tbk are the lowest, but its activity ratio is the highest of the three companies.

Keywords: cement companies, financial performance, financial ratio, liquidity, solvability, profitability, activity.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan terus meningkat. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan semen juga meningkat sehingga perlu adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan semen yang ada di Indonesia. Penelitian ini mengukur kinerja perusahaan semen dengan menggunakan analisis rasio. Perusahaan semen yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan pada periode. Sampel dari penelitian ini adalah PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Indonesia, dan PT. Holcim Indonesia Tbk. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dari segi rasio likuiditas PT. Holcim Indonesia Tbk memiliki rasio yang terendah dibandingkan dengan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Indonesia. Dari segi rasio solvabilitas PT. Holcim Indonesia Tbk memiliki rasio yang terendah dibandingkan dengan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Indonesia. Dari rasio profitabilitas PT. Holcim Indonesia Tbk memiliki rasio yang terendah dibandingkan dengan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Indonesia. Dari rasio aktivitas PT. Holcim Indonesia Tbk memiliki rasio tertinggi jika dibandingkan dengan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Indonesia.

Kata Kunci : Perusahaan Semen, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk dan pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Pada tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia berjumlah 248,8 juta jiwa. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 1,35% sehingga jumlah penduduk mencapai 252,2 juta jiwa (Badan Pusat Statistik 2015). Diproyeksikan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai 271,06 juta jiwa (Badan Pusat Statistik 2016).

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia tentunya juga akan berpengaruh terhadap kebutuhan dasar hidup masyarakat. Kebutuhan dasar hidup tersebut meliputi kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan), dan juga papan (rumah atau tempat tinggal). Pada tahun 2015 terdapat 8,08 persen penduduk yang belum memiliki kepemilikan rumah sendiri (Badan Pusat Statistik 2016). Kebutuhan rumah baru bagi masyarakat Indonesia setiap tahunnya mencapai 800 ribu rumah (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2015). Dengan bertambahnya tempat hunian baru akan

mendorong terlaksananya program pemerintah yang sudah direncanakan untuk melakukan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia. Program pemerintah tersebut adalah Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) (Semen Indonesia 2014).

Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah industri semen. Industri semen merupakan komponen utama dalam pembangunan infrastruktur dan bangunan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di dunia. Rata-rata pertumbuhan ekonomi adalah 5 hingga 6 persen. Pertumbuhan industri semen akan sama atau di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Jika pembangunan infrastruktur cukup tinggi, pertumbuhan semen akan berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional (Semen Indonesia 2014).

Kondisi perekonomian global pada tahun 2015 dalam fase ketidakpastian. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh koreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia oleh lembaga-lembaga Internasional. Hal tersebut dikarenakan melemahnya pertumbuhan ekonomi

negara-negara maju dan berkembang, penurunan harga komoditas, serta perbedaan kebijakan moneter dan fiskal di berbagai kawasan. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS berada pada level Rp13.047 pada penutupan perdagangan hari Senin tanggal 9 Maret 2015. Sehingga selama tahun 2015 Rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang dollar AS sebesar 4,81% (Kementrian Keuangan 2015).

Seiring dengan melemahnya nilai rupiah terhadap dolar pada tahun awal tahun 2015, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menurunkan harga semen yang dijual oleh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar Rp. 3000,- per sak yang berlaku mulai Januari 2015 (CNN Indonesia, 2015). Menurunnya harga jual semen akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. PT. Semen Indonesia menerapkan strategi untuk mengantisipasi penurunan harga tersebut dengan cara mengurangi biaya operasional perusahaan serta meningkatkan volume penjualan perusahaan (Semen Indonesia, 2015).

Seiring dengan turunnya harga jual semen yang ada di Indonesia maka

diperlukan analisis untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan semen tersebut. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan. Rasio keuangan dapat digolongkan ke dalam empat jenis : Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas (Brigham dan Houston 2010)

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digolongkan ke dalam empat jenis : Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas (Brigham dan Houston 2010).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas?.”
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016 dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas?.”
 3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas?.”
 4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016 dengan menggunakan analisis rasio aktivitas?.”
- menggunakan analisis rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 – 2016 dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas.
 3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 – 2016 dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.
 4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 – 2016 dengan menggunakan analisis rasio aktivitas.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 – 2016 dengan

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hal yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah;

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja

perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016 dengan penelitian menggunakan analisis rasio keuangan.

2. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kinerja perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2016 dan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan strategi serta kebijakan pada masa yang akan datang.

3. Bagi Investor.

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi para investor sebelum melakukan investasi dengan melihat kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan sebagai bacaan yang menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu manajemen keuangan.

Landasan Teori dan Hipotesis

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Brigham and Houston (2010:85) Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh

perusahaan bagi para pemegang saham. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek di masa depan.

Jenis-jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Menurut Brigham and Houston (2010:87) neraca atau *balance sheet* merupakan suatu laporan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2010:26).

c. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan Arus Kas atau *Statement of Cash Flow* merupakan laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi (Brigham and Houston, 2010: 98).

d. Laporan Laba Ditahan (*Statement of Retained Earnings*)

Laporan laba ditahan atau *Statement of Retained Earnings*) merupakan laporan yang menyajikan seberapa besar jumlah keuntungan atau laba perusahaan yang ditahan pada suatu usaha dan tidak dibayarkan sebagai deviden (Brigham and Houston, 2010:100).

Sifat Laporan Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:6) laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report*.

Pemakai Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (1) Pemilik Perusahaan; (2) Manajer Perusahaan; (3) Investor; (4) Pemerintah.

Manfaat Laporan Keuangan

Laporan Keuangan sangat memberikan manfaat bagi suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan

keputusan bagi manajer serta pemangku kepentingan perusahaan. Berikut beberapa manfaat laporan keuangan (Brigham and Houston, 2011:102) yaitu: (1) memberikan data akuntansi yang akurat; (2) untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:9) dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain; (a) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final; (b) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah; (c) Suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (*misleading*); (d) Laporan keuangan

tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (*dikwantifisir*)

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2009 : 42) analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah hasil usaha, keadaan keuangan, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak.

Tahapan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Werner R. Murhadi (2013:8), tahapan dalam analisis laporan keuangan terdiri atas 5 (lima) tahap yaitu; (1) Menentukan tujuan dan konteks analisis; (2) Mengumpulkan data; (3) Analisis dan interpretasi data; (4) Membuat laporan rekomendasi; (5) Meng-*update* analisis.

Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36) metode yang dapat digunakan oleh setiap penganalisa keuangan yaitu :

a. Analisa horisontal

Merupakan analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini juga disebut sebagai metode analisa dinamis.

b. Analisa vertikal

Merupakan analisis apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36) teknik analisa yang bisa digunakan dalam analisa laporan keuangan antara lain ; (a) Analisa Perbandingan Laporan Keuangan; (b) Tren atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase; (c) Laporan keuangan dengan presentase per komponen atau *common size statement*; (d) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja; (e) Analisa Sumber dan Penggunaan

Kas (*cash flow Statement Analysis*); (f) Analisis Rasio; (g) Analisa Perubahan Laba Kotor (*gross profit analysis*); (h) Analisa Break-Even.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan jumlah tertentu dengan jumlah lainnya menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan terutama jika angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2010 : 6).

Macam-macam Analisis Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Menurut S. Munawir (2010:31) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi

oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat Brigham and Houston (2014:72).

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Ratio*)

Menurut Brigham and Houston (2014:135) rasio cepat merupakan rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya persediaan lebih likuid daripada piutang.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Moeljadi (2006:49) *Cash Ratio* merupakan rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran utang jangka pendek karena yang menjadi penjaminnya hanyalah kas dan surat berharga.

Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2010:32) rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

a. Rasio antara utang terhadap aktiva (*debt to asset ratio*). Menurut Brigham and Houston (2010:143) rasio ini mengukur presentase dana yang diberikan oleh kreditor dengan cara membagi total utang dengan total aset. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang.

b. Rasio total utang terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*).

Menurut Moeljadi (2006:51) rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri menjamin utang.

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010:33) rentabilitas atau profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

a. Net Profit Margin

Menurut Moeljadi (2006:52) merupakan rasio yang menunjukkan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih.

b. Return On Asset

Menurut Brigham and Houston (2010:146) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan tingkat aset tertentu.

c. Return On Equity

Menurut Brigham and Houston (2010:146) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan tingkat modal saham tertentu.

Rasio Aktivitas

Menurut Brigham and Houston (2010:136) rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya.

a. Account Receivable Ratio

Menurut Moeljadi (2006:49) rasio ini terdiri atas perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang. Dengan rasio ini kita dapat mengetahui jumlah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang selama satu tahun yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Makin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan di dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam

piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut.

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Menurut Brigham and Houston (2010:136) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan. Menurut Moeljadi (2006:50) rasio ini menghitung kemampuan persediaan berputar selama satu tahun yang diukur dengan menggunakan *inventory turnover* dan dapat menghitung waktu rata-rata dari persediaan tertahan digudang.

c. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover Ratio*)

Menurut Brigham and Houston (2010:139) merupakan rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Helfert (1996:67) kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen.

Tahapan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Irfan Fahmi (2013:240) Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung

kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum, yaitu : (a) Melakukan review data laporan keuangan; (b) Melakukan Perhitungan; (3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh; (4) Melakukan penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan; (5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Manfaat sistem pengukuran kinerja menurut Mulyadi & Setyawan (1999: 212-225) antara lain : (a) Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggannya dan membuat seluruh personil terlibat dalam upaya pemberi kepuasan kepada pelanggan; (b) Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata-rantai pelanggan dan pemasok internal. (c) Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut. (d) Membuat suatu tujuan strategi yang masanya masih kabur menjadi lebih

kongkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran perusahaan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif ialah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada (Nazir, 2011:46).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk pengambilan data laporan keuangan dilakukan di fasilitas pojok Bursa Efek Indonesia di Universitas Brawijaya Malang yang beralamatkan pada Jalan M.T Haryono 165 Malang.

Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari peneliti dari sumber lain atau media perantara. Dalam penelitian data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan semen yang telah dipublikasikan pada periode 2013 hingga 2016.

Jenis Data

Jenis data dapat digolongkan menjadi dua yaitu deskriptif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka yang terkait dengan obyek penelitian.

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan semen yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya; (1) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk; (2) PT. Semen Indonesia Tbk; (3) PT. Holcim Indonesia Tbk; (4) PT. Semen Baturaja Tbk; (5) PT. Wijaya Karya Beton Tbk; (6) PT. Waskita Beton Precast Tbk.

Sampel

Terdapat 6 perusahaan semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi populasi pada penelitian ini. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan beberapa kriteria, diantaranya : (a) Telah beroperasi minimal sebelum tahun penelitian yaitu selama tahun

2013 hingga tahun 2016. (b) Mempunyai laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan yang dipublikasikan dan telah melewati proses audit selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013 hingga 2016. Sehingga dapat diperoleh 3 perusahaan yang menjadi sample penelitian diantaranya; (a) PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk; (b) PT. Semen Indonesia; (c) PT. Holcim Indonesia Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2008;326), teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mencatat informasi yang berasal dari dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini jenis data adalah data sekunder, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan semen meliputi neraca dan laporan laba rugi tahun 2013 hingga 2016.

HASIL

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan perhitungan rasio Perusahaan yang memiliki kemampuan likuiditas yang paling rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya adalah PT. Holcim Indonesia Tbk. Hal tersebut dikarenakan tingkat rasio dari tahun 2013 hingga tahun 2016 sangat rendah dan menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar yang dimiliki belum mampu untuk melunasi kewajiban lancar yang dimilikinya.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

PT. Holcim Indonesia Tbk dari tahun 2013 hingga tahun 2016 mereka tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk melunasi kewajiban yang harus segera dibayar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki rasio yang paling rendah jika dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan perhitungan rasio menunjukkan bahwa PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang kurang baik dalam melunasi kewajiban lancarnya dikarenakan

perusahaan tersebut tidak memiliki kas yang cukup.

Rasio Solvabilitas

Rasio Total Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Setelah melakukan perhitungan rasio perusahaan yang memiliki kemampuan paling baik dalam melunasi seluruh kewajibannya adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sedangkan perusahaan yang memiliki kemampuan kurang baik dalam melunasi seluruh kewajibannya adalah PT. Holcim Indonesia Tbk.

Rasio Total Hutang Terhadap Total Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PT. Holcim Indonesia dapat dikatakan *insolvable* dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban yang mereka miliki dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin

Perusahaan yang memiliki kemampuan yang paling baik dalam menghasilkan laba dari setiap penjualannya adalah PT. Holcim

Indonesia Tbk perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba sedangkan PT. Holcim Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan yang paling rendah jika dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya. terlihat pada tahun 2016 mereka mengalami kerugian atas penjualannya.

Return On Asset (ROA)

Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba dari setiap aktiva yang dimiliki perusahaan paling baik adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Sedangkan Perusahaan yang memiliki kemampuan paling rendah adalah PT. Holcim Indonesia Tbk dikarenakan pada tahun 2016

Return On Equity (ROE)

Kinerja perusahaan yang paling baik dalam memperoleh laba dari ekuitas yang dimilikinya adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang baik dalam memperoleh laba adalah PT. Holcim Indonesia Tbk dikarenakan pada tahun 2016 perusahaan tersebut mengalami kerugian dalam penjualan. **Rasio**

Perputaran Piutang (Receivable Turnover Ratio)

PT. Holcim Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang paling baik dalam perputaran piutangnya. Sehingga perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam mengkonversikan piutang menjadi kas. Kemudian perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang paling rendah adalah PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio)

Dalam mengkonversikan persediaan menjadi kas PT. Holcim Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan paling baik dibandingkan dengan kedua perusahaan semen lainnya.

Rasio Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover Ratio)

PT. Holcim Indonesia Tbk juga memiliki kemampuan yang paling baik dalam mengkonversikan aset yang dimilikinya menjadi kas dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2015. "Perkiraan Penduduk Beberapa Negara,

2000-2014." *Badan Pusat Statistik*. 7 Oktober. Diakses September 5, 2016. <https://www.bps.go.id/linkTabl eDinamis/view/id/960>.

—. 2016. "Proyeksi Penduduk menurut Provinsi 2010-2035 (Ribuan)." *Badan Pusat Statistik*. 08 Februari. Diakses September 05, 2016. <https://www.bps.go.id/linkTabe lStatis/view/id/1274>.

—. 2015. *Laporan Penjualan*. Diakses September 08, 2015. <http://www.semenindonesia.com/page/get/laporan-penjualan-79>.

—. 2014. *Semen Indonesia Berpartisipasi di Pameran MP3EI*. 12 September. Diakses September 06, 2016.

Badan Pusat Statistik . 2016. "Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Kontrak/Sewa, 1999-2015 ." *Badan Pusat Statistik*. 08 April. Diakses September 05, 2016. <https://www.bps.go.id/linkTabe lStatis/view/id/1541>.

- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. 11. Dialihbahasakan oleh Ali Akbar. Vol. 1. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. 11. Dialihbahasakan oleh Ali Akba. Vol. 1. Salemba Empat.
- . 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. 11. Dialihbahasakan oleh Ali Akbar. Vol. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- CNN Indonesia. 2015. *Permintaan Merosot, Laba Holcim Indonesia Jeblok 89,78 Persen*. 06 Mei. Diakses September 08, 2016. <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150506160133-92-51615/permintaan-merosot-laba-holcim-indonesia-jeblok-8978-persen/>
- Helfert, E. A. 1996. "Teknik Analisis Keuangan, Dalam Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan." Dalam *Teknik Analisis Keuangan, Dalam Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*, oleh Herman Wibowo, 67. Jakarta: Erlangga.
- <http://www.semenindonesia.com/page/read/semen-indonesia-berpartisipasi-di-pameran-mpi-2623?dweS&7jsJ>.
- Irfan, Fahmi. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan ." Dalam *Analisis Kinerja Keuangan* , oleh Fahmi Irfan, 239. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kementrian Keuangan. 2015. "Perkembangan Perekonomian Terkini." *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*. 10 Maret. Diakses September 06, 2016. <http://www.kemenkeu.go.id/SP/perkembangan-perekonomian-terkini>.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2015. "Kementerian PUPR Siap Lanjutkan Program Bedah Rumah." *Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*. 26 Maret. Diakses September 2016, 05.

- <https://www.pu.go.id/berita/10066/Kementerian-PUPR-Siap-Lanjutkan-Program-Bedah-Rumah>.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2015. "Kementerian PUPR Siap Lanjutkan Program Bedah Rumah." *Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat*. 26 Maret. Diakses September 2016, 05. <https://www.pu.go.id/berita/10066/Kementerian-PUPR-Siap-Lanjutkan-Program-Bedah-Rumah>.
- Moeljadi. 2006. "Manajemen Keuangan ." Dalam *Manajemen Keuangan* , oleh Moeljadi, 48. Malang: Bayu Media.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Niswonggar, Werren Reeves. 2008. "Prinsip-Prinsip Akuntansi." Dalam *Prinsip-Prinsip Akuntans*. Jakarta: Erlangga.
- Semen Indonesia. 2014. *Kontribusi Industri Semen bagi Pembangunan*. 13 Mei. Diakses September 06, 2016. <http://www.bumn.go.id/semenindonesia/berita/973/Kontribusi-Industri.Semen.bagi.Pembangunan>.